



RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN RAKB 2026

PT BPR PULAU INTAN SEJAHTERA

KATA PENGANTAR

Keuangan berkelanjutan (Sustainable Finance) di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) di Indonesia yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2014 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Bank Perekonomian Rakyat Pulau Intan Sejahtera ikut berperan aktif dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan dan berkomitmen memprioritaskan layanan keuangan pada masyarakat pra sejahtera yang memiliki kesulitan didalam akses keuangan.

PT BPR Pulau Intan Sejahtera sebagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) ingin berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat luas. BPR sebagai lembaga perantara (intermediary institution) melalui dana yang dihimpun dalam bentuk DPK (Tabungan dan Deposito) dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit / pembiayaan, maka PT BPR Pulau Intan Sejahtera berkewajiban dalam membiayai debitur secara selektif dan mempertahankan kualitas pelayanan keuangan terhadap konsumen dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat khususnya UMKM dan meningkatkan kesejahteraan.

PT BPR Pulau Intan Sejahtera berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKAB) agar dapat secara efektif mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) untuk periode 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan atau periode 2026 – 2030.

Pedoman yang digunakan sebagai acuan PT BPR Pulau Intan Sejahtera dalam menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yaitu POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan/atau Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017.

DAFTAR ISI

I.	RINGKASAN EKSEKUTIF.....	1
1.	Visi, Misi dan Budaya Perusahaan.....	1
2.	Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.....	2
3.	Program yang akan Dilaksanakan.....	2
4.	Alokasi Sumber Daya.....	3
5.	Penanggung Jawab.....	3
II.	PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	3
III.	FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	4
IV.	PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	4
V.	TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN.....	5
VI.	LITERASI DAN INKLUSI 2026.....	6
A.	Literasi Keuangan.....	6
B.	Inklusi Keuangan.....	7
VII.	LEMBAR PERSETUJUAN.....	8

I. RINGKASAN EKSEKUTIF

PT Bank Perekonomian Rakyat Pulau Intan Sejahtera, merupakan Bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Bapak Gunawan. Tujuan dibentuknya PT Bank Perekonomian Rakyat Pulau Intan Sejahtera atau yang disebut dengan BPR PIS adalah untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah jaringan kantor.

BPR PIS berdiri di Kota Blitar yang pertumbuhan ekonomi daerahnya baik. BPR PIS memiliki 3 jaringan Kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat (KP) , 2 Kantor Cabang (KC) serta didukung karyawan sebanyak 30 orang.

Dalam rangka menciptakan terwujudnya visi misi BPR PIS serta kontribusi terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta dekat dengan masyarakat, BPR PIS komitmen untuk ikut serta dalam menciptakan perkembangan antara kegiatan perekonomian, keberagaman interaksi sosial dan kelestarian lingkungan.

1. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

1.1 Visi

Menjadi BPR yang maju, terpercaya dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.2 Misi

- a. Menjalankan dan menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku
- b. Meningkatkan Kualitas Layanan yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah.
- c. Meningkatkan Literasi dan Inklusi keuangan dan Membangun Kepercayaan dengan transparan dalam semua transaksi dan menjaga kerahasiaan data nasabah.
- d. Menyediakan Produk dan Layanan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.
- e. Mendorong inovasi agar tetap relevan di era digital.
- f. Medukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

1.3 Budaya Perusahaan

Untuk mencapai visi dan misi "Menjadi BPR yang maju, terpercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat serta memberikan pelayanan perbankan yang baik", budaya kerja yang diterapkan di dalam perusahaan atau lembaga tersebut perlu mencakup nilai-nilai yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Berikut Budaya yang akan diterapkan :

- a. **Fokus pada Pelayanan Pelanggan:** Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan pelayanan yang cepat, tepat, ramah, dan empatik.
- b. **Inovasi dan Pembelajaran Berkelanjutan:** Mendorong karyawan untuk terus belajar dan berinovasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan daya saing.
- c. **Keterbukaan dan Transparansi:** Menjaga keterbukaan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan, serta memberikan informasi yang jelas kepada pelanggan.
- d. **Komitmen terhadap Kepercayaan:** Menjaga kepercayaan nasabah dengan bertindak profesional, menjaga kerahasiaan data, dan mengikuti prinsip etika.
- e. **Kolaborasi dan Kerja Sama Tim:** Mendorong kerja sama antar individu dan departemen untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif.
- f. **Integritas dan Etika Kerja:** Bertindak jujur dan profesional dalam setiap aspek pekerjaan, termasuk kepatuhan terhadap peraturan.
- g. **Efisiensi dan Ketepatan:** Bekerja dengan efisien dan tepat waktu dalam setiap transaksi dan layanan perbankan.

- h. **Orientasi pada Hasil dan Pencapaian:** Mendorong karyawan untuk fokus pada pencapaian hasil maksimal dengan kualitas tinggi.

2. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam menjalankan organisasi BPR PIS berinisiatif untuk memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan secara luas untuk masyarakat yang lebih baik. BPR PIS komitmen untuk berkelanjutan bisnis dan dampak sosial yang baik bagi lingkungan diantaranya :

- Nasabah, memberikan pelayanan yang berkesan positif serta mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Karyawan, Meningkatkan kemampuan insani yang kompetitif agar mampu menghadapi tantangan, perubahan dan persaingan perbankan.
- Masyarakat, meningkatkan literasi dan edukasi keuangan agar pengetahuan merata.
- Regulator, menjadi komply terhadap setiap peraturan yang ada dan memenuhi tata kelola perusahaan yang sehat.
- Pemegang saham, memberikan kinerja yang baik dan memberi nilai tambah untuk menjaga stabilitas bisnis.

3. Program yang akan Dilaksanakan

BPR PIS menetapkan rencana aksi dalam jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun). Uraian isi untuk masing-masing jangka waktu sebagai berikut :

3.1. Rencana Lima Tahun

RAKB ini disusun untuk 5 (lima) tahun kedepan, dijelaskan menggunakan tabel yang menggambarkan target kegiatan prioritas dan indikator keberhasilan, sebagai berikut :

Tahun	No	Uraian Kegiatan	Indikator Keberhasilan
2026	1	Penyusunan rencana kerja tahunan dan penguatan kapasitas tim	Dokumen rencana kerja tersusun; kegiatan pelatihan awal terlaksana
	2	Pelatihan Account Officer kredit terhadap Peran Innovative Credit Scoring Dalam meningkatkan Akses Pendanaan	Pelatihan 100% Account Officer
	3	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan Assesment	Standar kompetensi 70% Account Officer dan Back Office.
	4	Layanan Prima (Service Excellence)	Peningkatan 75 % jumlah nasabah baru akibat perbaikan kualitas layanan
	5	Pelatihan Refreshment: Mengenali Uang Asli (Keaslian dan Keamanan Uang Rupiah)	Teller mampu melakukan deteksi cepat uang palsu (waktu pemeriksaan lebih cepat)
2027-2028	1	Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi Direksi, Komisaris, Pejabat eksekutif termasuk pimpinan cabang.	Pelatihan 50% dari total target karyawan level eksekutif.
	2	Pelatihan Account Officer kredit terhadap Peran Innovative Credit Scoring Dalam meningkatkan Akses Pendanaan.	Pelatihan 100% Account Officer
	3	Melakukan kajian risiko atas permintaan pasar untuk kredit yang tergolong pada tujuan keuangan berkelanjutan	Kajian bisnis model dan potensi mengenai produk keuangan berkelanjutan dan adanya produk baru serta tambahan portofolio kredit.
	4	Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi melalui pelatihan dan Assesment	Standar kompetensi 70% Account Officer dan Back Office.
	5	Teknik Collection & Penanganan Kredit Bermasalah (NPL)	<ul style="list-style-type: none"> - Penurunan NPL pada portofolio peserta (misal: penurunan 0,5–1% dalam periode tertentu, - Peningkatan persentase kolektabilitas membaik (kolek 2 → 1, kolek 3 → 2). - Meningkatnya tingkat keberhasilan penagihan (misal: peningkatan realisasi tagihan 10–20%). - Penyelesaian berkas dan administrasi penanganan kredit bermasalah lebih tepat waktu.

2028-2029	1	Desain, pengembangan dan inovasi produk dan jasa keuangan berkelanjutan	Diluncurkan 1 produk jasa keuangan berkelanjutan
	2	Pengembangan sumber daya manusia tingkat lanjutan	Peningkatan kompetensi karyawan satuan kerja keuangan berkelanjutan
	3	Evaluasi akhir program dan penyusunan laporan akhir	Meningkatkan efektivitas implementasi program pada periode berikutnya

3.2. Rencana aksi satu tahun

Selama periode tahun 2026, BPR PIS merencanakan beberapa program keuangan berkelanjutan yang dirancang dan difokuskan sebagai berikut :

RAKB 2026			
Target kegiatan prioritas : ditunjuknya unit yang mengelola keuangan berkelanjutan yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan berkelanjutan dan telah dilengkapi dengan pedoman kerja			
Indikator keberhasilan : pembentukan unit dan memiliki pedoman kerja			
Bulan	Uraian Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Indikator Pencapaian
April	Sosialisasi lanjutan pedoman kerja ke seluruh unit	Memastikan semua pegawai memahami tugas dan alur kerja berkelanjutan	90% pegawai unit terkait mengikuti sosialisasi
Juni	Penyusunan rencana kerja (work plan) unit keuangan berkelanjutan tahun 2026	Menyusun langkah implementasi terukur untuk setahun penuh	plan 2026 disahkan manajemen
Agustus	Integrasi aspek keberlanjutan ke dalam SOP unit terkait	Menjamin pedoman diterapkan dalam operasional harian	SOP diperbarui dan disetujui
Oktober	Pelatihan tambahan bagi unit pengelola (penilaian risiko ESG (Environmental, Social, Governance), penyaluran kredit berkelanjutan.	Meningkatkan kompetensi teknis lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses kredit lebih selektif terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. - Meningkatnya pemahaman unit dalam mendukung program keuangan berkelanjutan BPR.

4. Alokasi Sumber Daya

Rencana Aksi keuangan berkelanjutan ini bersumber dari alokasi anggaran sesuai dengan yang direncanakan pada rencan bisnis tahun 2026 manajemen BPR Pulau Intan Sejahtera berkomitmen untuk mewujudkan bisnis keuangan yang berkelanjutan.

Dalam merealisasikan program dan aktivitas aksi keuangan berkelanjutan, BPR berencana menunjuk pengelola yang merupakan tim gabungan dari bagian Bisnis, HRD, Kepatuhan dan Operasional.

5. Penanggung Jawab

Dalam pelaksanaannya program kerja keuangan berkelanjutan akan melibatkan lintas divisi dalam melaksanakan program yang sudah dibuat dan ditetapkan. Program yang direncanakan sudah disesuaikan dengan target yang realistis untuk dapat dicapai. Dalam hal pencapaian program kerja masing - masing unit, maka kepala divisi bertanggung jawab langsung terhadap programnya dan dilaporkan progresnya kepada Direksi.

II. PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Rujukan

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
- b. OUTLOOK ojk tahun 2026-2028.

2. Keterlibatan Para Pihak

Penyusunan rencana aksi keuangan berkelanjutan ini disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

III. FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Faktor yang mendukung keuangan berkelanjutan ini telah sejalan dengan visi dan misi BPR kedepan dan tertuang nilai-nilai budaya perusahaan yang menjelaskan untuk mendorong insan peruaahan berperilaku sesuai dengan budaya perusahaan. Dalam mencapai tujuan dari RAKB maka ada beberapa fakor penentu kekuatan dan kelemahan dari organissasi dalam mencapai tujuan menjadi keuangan berkelanjutan di antaranya :

1. Rencana strategis bisnis

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2026 BPR Pulau Intan Sejahtera akan melakukan implementasi awal Keuangan Berkelanjutan hingga tahun 2030, adapun penyaluran kredit sudah dialokasikan sesuai dengan target pada Rencana Bisnis Bank baik program kerja maupun prioritas rencana yang disusun.

2. Kapasitas organisasi

BPR Pulau Intan Sejahtera dengan didukung 30 karyawan dan tersebar dalam beberapa jaringan, memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mendukung terimplementasikannya Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan baik dari sisi *Account Officer* memiliki kemampuan untuk menganalisa sektor bisnis produktif yang sesuai dengan kriteria keuangan berkelanjutan. Selain itu dengan team Manajemen yang memiliki semangat membangun yang sama sehingga akan mendukung percepatan implementasi keuangan berkelanjutan.

3. Kondisi keuangan dan kapasitas teknis

BPR Pulau Intan Sejahtera saat ini masih mengalami masalah pada kredit NPL , namun BPR PIS sedang berupaya menangani dengan aktif untuk penyelesaian Kredit NPL (Non-Performing Loan) untuk meningkatkan modal. Namun sejalan dengan semangat penerapan keuangan berkelanjutan BPR Pulau Intan Sejahtera tetap mengalokasikan dana dan penyaluran kredit dengan jumlah yang cukup untuk memulai komitmen keuangan berkelanjutan. Faktor penerapan GCG akan erus dikembangkan termasuk mekanisme pengawasan pencapaian RAKB.

4. Kerjasama dengan pihak eksternal

Dalam rangka melaksanakan program-program tersebut BPR Pulau Intan Sejahtera akan melakukan kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

5. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi yang diterapkan adalah aktif dan partisipatif. Penerapan strategi komunikasi selalu memperhatikan budaya sopan santun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

6. Sistem *monitoring*, evaluasi, dan mitigasi

Sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan saat ini dilakukan melalui HRD, evaluasi rencana kerja, project dan lainnya dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi dan penyesuain disisi kebijakan/SOP yang melibatkan Divisi terkait, sehingga masalah yang terjadi kedepannya bisa dimitigasi dengan baik.

7. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang terkait dengan isu Keuangan Berkelanjutan Kebijakan pemerintah mendorong perbankan untuk mengimplementasikan isu Keuangan Berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

IV. PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2026-2030 BPR Pulau Intan Sejahtera memiliki prioritas khusus dalam melakukan implementasi menjadi *sustainable banking*. Adapun prioritas yang dimulai pada tahun 2026 sebagai berikut :

1. Program Sektor UMKM kepada masyarakat

a. Dasar Pemikiran

Untuk tercapainya keuangan berkelanjutan, pendanaan sektor UMKM dengan penyaluran langsung merupakan program dari pengembangan produk jasa keuangan yang memiliki nilai tambah keuangan berkelanjutan. Selain itu dalam rangka

mengembangkan aplikasi ekosistem perekonomian di lingkungan jaringan kantor. Dasar pemikiran adalah pemerataan ekonomi dan pendanaan kategori sektor keuangan berkelanjutan dengan tujuan pencapaian bisnis berkelanjutan untuk mencapai pemerataan pembangunan dan peningkatan ekonomi wilayah.

b. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab Kegiatan
1	Penjajakan ke komunitas usaha mikro	februari	april	Div Kredit	Div Kredit
2	Pembiayaan kepada industri rumah tangga.	April	juni	Div Kredit	Div Kredit
3	Pendanaan pembangunan infrastruktur	agustus	desember	Div Kredit	Div Kredit

c. Sumber Daya

Dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program diatas sesuai dengan anggaran operasional, SDM yang dibutuhkan meliputi Direksi, Kepala Divisi, seluruh SDM kantor pusat & cabang.

d. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Mekanisme & Metode Pengawasan

- Pengawasan dilakukan setiap bulan;
- Tujuan pengawasan untuk memastikan target pencapaian tiap aktifitas dan target portofolio dapat tercapai;
- Metode pemantauan Laporan Realisasi Kredit;
- Analisa dan dilaporkan untuk memastikan aktifitas dapat kembali sesuai dengan perencanaan atau dilakukan penyesuaian kebijakan/SOP;
- Pengawasan yang lebih ketat termasuk dimasukkannya aktifitas ini dalam pertemuan bulanan direksi sebagai komitmen bersama dalam memberi pendanaan pada sektor keuangan berkelanjutan

e. Tantangan dan Rencana ke Depan

Tantangan dan Hambatan	Rencana Untuk mengawasi/Menyelesaikan
Pemahaman AO terhadap bisnis berkelanjutan yang memiliki risiko rendah dan memberi dampak sosial	Pelatihan AO
Volume pekerjaan yang banyak terhadap pengajuan kredit baru	Melakukan pengawasan terhadap proses pengajuan kredit

V. TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sistem *monitoring* dan evaluasi untuk menilai kemajuan secara keseluruhan, meliputi:

1. Rencana Evaluasi

Evaluasi atas pelaksanaan RAKB akan dilakukan dengan melibatkan level *top management* sampai unit terkecil yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang akan dilakukan di level unit kerja penanggung jawab setiap kegiatan dan secara keseluruhan oleh Divisi. Indikator keberhasilan dari RAKB ini akan menjadi target dan komitmen unit kerja yang selaras dengan Rencana Bisnis Bank 2026.

Evaluasi di level management akan dilakukan untuk memastikan kesesuaian rencana aksi (waktu dan hasil) dengan pelaksanaan program tetapi juga dengan melakukan review terhadap kemungkinan adanya program yang harus mundur atau dipercepat sesuai dengan kondisi dilapangan, target pencapaian, sumber daya yang dibutuhkan. Review strategis bank akan dilaksanakan setidaknya per triwulanan.

2. Tindak lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan belum dapat terimplementasi sesuai harapan dan timeline yang direncanakan, maka bank akan melakukan tindaklanjut sebagai berikut:

- a. Mengkaji ulang indikator kinerja yang digunakan untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan realisasi program keuangan berkelanjutan yang telah dilaksanakan.
 - b. Melakukan revisi atas rencana aksi keuangan berkelanjutan.
3. Mitigasi risiko dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memitigasi risiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR melakukan sebagai berikut :

Jenis Risiko	Potensi Risiko	
Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya debitr gagal memenuhi kewajibannya, baik itu pembayaran pokok, bunga , atau keduanya. • Kualitas portofolio kredit pada program keuangan berkelanjutan tidak sesuai target. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan review atas menurunnya kualitas kredit dan opsi perbaikan agar kualitas membaik. - Memastikan fungsi internal kontrol berjalan dengan baik. - Kunjungan rutin nasabah.
Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kerugian yang cukup tinggi. • roses kerja termasuk SOP yang terkait dengan pelaksanaan RAKB tidak efektif untuk mendukung pencapaian target 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukannya identifikasi risiko - risiko atau deviasi yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan seluruh program RAKB - Memastikan prosedur sudah terkini sesuai dengan RAKB dan dipahami oleh pelaksana - Pelatihan internal dijalankan sesuai jadwal yang ditetapkan
Risiko Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis bagi BPR. • Berpotensi mempengaruhi nilai tingkat kesehatan Bank. • AKB tidak sesuai dengan aturan OJK yang berlaku. SOP yang baru belum dijalankan sepenuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan setiap laporan telah di laporkan. - melakukan <i>workshop</i>/pelatihan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan agar sesuai dengan POJK terkait. - Memastikan seluruh karyawan terkait sudah memahami prinsip keuangan berkelanjutan
Risiko Likuiditas	BPR tidak mampu memenuhi kewajibannya karena tidak memiliki cukup dana.	Bank akan mencari sumber dana jangka panjang

VI. LITERASI DAN INKLUSI 2026

Pada Literasi Keuangan, BPR Pulau Intan Sejahtera berkomitmen dalam rangka pemenuhan ketentuan yang diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi & Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat akan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada konsep Literasi dan Inklusi Keuangan. Adapun kegiatan sebagaimana dimaksud antara lain :

A. LITERASI KEUANGAN

Pada Literasi Keuangan, BPR PIS akan melaksanakan beberapa kegiatan konkrit kepada masyarakat sebagai sarana edukasi atas produk dan/atau jasa BPR. Kegiatan ini ditujukan kepada Pelajar dengan tujuan agar pelajar *melek* atas fungsi BPR sebagai lembaga penghimpunan dana. Pada tahun 2026, BPR PIS akan melaksanakan kegiatan literasi keuangan dengan sosialisasi kepada Sekolah khususnya SMA untuk pengenalan produk tabungan. Diharapkan dengan mengetahui fungsi BPR dapat memberikan manfaat kepada mereka.

Target Literasi sebagai berikut :

PERIODE	TARGET KEHADIRAN		
	Tatap Muka	Tanpa Tatap Muka	Jumlah
TRIWULAN I & II	35	Tatap Muka	35
TRIWULAN III & IV	50	Tatap Muka	50

B. INKLUSI KEUANGAN

BPR Pulau Intan Sejahtera pada tahun 2026 ini akan senantiasa memberikan kemudahan akses kepada masyarakat atas produk dan/atau layanan perbankan dengan hadir secara langsung di tengah masyarakat. Untuk dapat menjangkau masyarakat agar mampu melakukan akses keuangan kepada Perbankan, maka Kami akan melakukan beberapa kegiatan yang mendekatkan *gap* antara BPR dengan masyarakat. Adapun kegiatan inklusi keuangan di tahun 2026 ini antara lain:

1. Pembukaan Booth di event rekan perusahaan yaitu dealer motor.

Kegiatan ini secara prinsip memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat menggunakan produk dan/atau jasa BPR. Selain hal tersebut, ini merupakan langkah strategis dalam hal optimalisasi rekan perusahaan untuk menciptakan sinergisitas bisnis yang berkelanjutan.

2. Pembukaan booth di acara HUT jasa keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan aksesibilitas produk dan/atau jasa perbankan. Dengan kegiatan ini diharapkan BPR mampu menghilangkan eksklusifitas layanan perbankan menjadi inklusitas yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Target Inklusi sebagai berikut :

PERIODE	TARGET PEMBUKAAN REKENING (NOA)		
	TABUNGAN	DEPOSITO	KREDIT
TRIWULAN I	10	2	5
TRIWULAN II	10	2	5
TRIWULAN III	10	2	5
TRIWULAN IV	10	2	5
TOTAL	40	8	20

Berdasarkan beberapa kegiatan konkrit sebagaimana yang telah dijelaskan, maka Kami menargetkan adanya pertumbuhan NOA baik untuk produk simpanan maupun kredit

VII. LEMBAR PERSETUJUAN

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2026-2030 ini dibuat berdasarkan analisis terhadap faktor eksternal dan internal yang mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang Rencana Bisnis Bank, serta kaidah manajemen yang berfungsi sebagai panduan dalam mengimplementasikan rencana strategis bank dan untuk mengendalikan risiko yang mungkin timbul pada tahap implementasi.

Blitar, 11 Desember 2025
PT Bank Perekonomian Rakyat Pulau Intan Sejahtera,
Direksi,



Eny Prasetyaningsih
Direktur Utama



Bagus Budi Andreas
Direktur

Disetujui oleh:



Sugeng Harto Sutrimo
Komisaris